

PENGARUH MOTIVASI KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK SWASTA DI WILAYAH TENGAH KABUPATEN JEPARA

Nur Lailatul Izzah¹, Yovitha Yuliejantiningih², Noor Miyono³

¹ SMK Negeri 1 Batealit Jepara

^{2,3} Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : nurlailatulizzah@gmail.com

Abstrak

Profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan iklim organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru sekolah menengah kejuruan (SMK) swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* dan bersifat kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 110 guru dari 8 sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru baik secara terpisah atau bersamaan.

Kata Kunci: motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim organisasi, profesionalisme guru

Abstract

Teacher professionalism is influenced by several factors such as work motivation, principal's transformational leadership and organization's climate. This study aims to examine the influence of work motivation, principal's transformational leadership and organization's climate on teacher professionalism at private vocational high schools in the centre region of Jepara Regency. This is quantitative ex-post facto research. This study involved 110 teachers from eight selected schools. Questionnaires were used to collect data. Then, the collected data is analysed quantitatively. The findings showed that work motivation, principal's transformational leadership and organization's climate affect teacher professionalism either individually or simultaneously.

Keywords: work motivation, principal's transformational leadership, organization's climate, teacher professionalism

A. PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan karena guru mempunyai tugas sebagai pelatih, pendidik dan pembimbing bagi peserta didiknya. Salah satu faktor penentu utama terciptanya pendidikan yang berkualitas yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang juga berkualitas adalah adanya guru yang profesional. Seorang guru profesional akan melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional. Tugas-tugas guru adalah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi atau penilaian dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus

membuat perangkat pembelajaran di antaranya adalah RPP (Permendikbud, 2016). Seorang guru dikatakan profesional tidak hanya guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya dalam pembelajaran, akan tetapi juga harus mampu menunjukkan kualitas yang unggul dan tertib dalam berperilaku (Danim, 2011). Namun dalam kenyataannya, hanya sedikit guru yang memenuhi kriteria tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah kompetensi guru dan motivasi kerja (Yulianto, 2019). Selain itu kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual guru juga mempengaruhi profesionalisme guru (Poniman et al., 2017). Penelitian yang dilakukan (Hadi, 2016) juga menemukan bahwa iklim organisasi juga memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru.

Profesionalisme guru akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan output pembelajaran yang memuaskan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa output pembelajaran dari SMK swasta, khususnya di wilayah tengah Kabupaten Jepara masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata capaian kompetensi literasi dan numerasi peserta didik pada rapor pendidikan SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara yang di bawah kompetensi minimum. Data dari rapor mutu SMK swasta tersebut menunjukkan bahwa rata-rata capaian kompetensi literasi sebesar 1.72 sedangkan rata-rata capaian kompetensi literasi Kabupaten sebesar 1.9 dan rata-rata capaian numerasi sebesar 1.63 sedangkan rata-rata numerasi Kabupaten Jepara 1.75. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengawas SMK swasta yang menyatakan bahwa sebagian guru tidak menyusun rencana pembelajaran, memiliki etos kerja yang rendah, kurang mampu berkomunikasi efektif, memiliki disiplin waktu yang rendah dalam bekerja, jarang mengikuti kegiatan pengembangan diri dan inisiatif dari diri sendiri yang rendah.

Selain permasalahan di atas, kepala sekolah SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara memiliki kepemimpinan transformasional yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru swasta di SMK di Jepara. Menurut para guru tersebut, beberapa kepala sekolah tidak mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk sekolah, kurang mampu memotivasi guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, tidak memfasilitasi guru-gurunya untuk melakukan pengembangan karir, dan kepala sekolah bersikap tertutup terhadap masukan atau gagasan sehingga terdapat jarak antara guru dan kepala sekolah.

Selain motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang kurang optimal, iklim organisasi di SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara iklim organisasinya juga kurang mendukung bagi terwujudnya profesionalisme guru. Hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMK swasta tersebut dan didapatkan data bahwa sebagian guru memiliki persepsi yang rendah terhadap peraturan dan prosedur sekolah yang berlaku, kepala sekolah tidak melakukan pengawasan dan bimbingan kepada guru.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti ingin membuktikan bahwa motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi berpengaruh pada profesionalisme guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expo facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena data berupa angka-angka yang diperoleh dari konversi data di lapangan berupa angket dan kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara. Sampel penelitian ini adalah guru SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara sebanyak 110 dari populasi sebanyak 159 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi butir-butir pernyataan yang berusaha mengungkap keadaan responden sesuai dengan variabel yang diinginkan. Angket yang digunakan dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel, dan menggunakan Skala Likert yang berisi lima pilihan jawaban (Sangat setuju, Setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan Sangat tidak setuju). Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas atau *independent variable* (selanjutnya disebut X) dan satu variabel terikat atau *dependent variabel* (selanjutnya disebut Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja (X1), kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X2), dan iklim organisasi (X3). Sedangkan, variabel terikatnya yaitu profesionalisme guru (Y).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi sederhana dan berganda dengan bantuan SPSS Windows versi 21. Tahap pelaksanaan analisis meliputi: (1) uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan (4) uji hipotesis dengan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda, uji F, dan penghitungan koefisiensi determinasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah secara terpisah dan secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1) Uji prasyarat regresi

Regresi yang baik adalah terpenuhinya asumsi klasik yang disyaratkan (Ghozali, 2011: 105). Persyaratan asumsi klasik tersebut yaitu data berdistribusi normal, homogen, linier dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk itu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $>0,05$. Hasil uji statistik untuk memenuhi uji persyaratan regresi disajikan secara detail di bawah ini:

a) Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Data penelitian berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2011). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi

normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

a. Hasil Uji Normalitas Motivasi Kerja

Tabel 1. Hasil uji normalitas motivasi kerja

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Kerja	.170	110	.200	.916	110	.212

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes signifikansi Kolmogorov-Smirnov (0,200) > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data motivasi kerja dalam penelitian ini adalah normal.

b. Hasil Uji Normalitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Tabel 2. Hasil uji normalitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan	.075	110	.166	.976	110	.144

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes signifikansi Kolmogorov-Smirnov (0,166) > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penelitian ini adalah normal.

c. Hasil Uji Normalitas Iklim Organisasi Sekolah

Tabel 3. Hasil uji normalitas iklim organisasi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Iklim Organisasi	.090	110	.128	.982	110	.155

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes signifikansi Kolmogorov-Smirnov (0,128) > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data iklim organisasi sekolah dalam penelitian ini adalah normal.

d. Hasil Uji Normalitas Profesionalisme Guru

Tabel 3. Hasil uji normalitas profesionalisme guru

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profesionalisme	.111	110	.102	.944	110	.114

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes signifikansi Kolmogorov-Smirnov ($0,102 > \alpha (0,05)$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah normal.

b) Uji linieritas

Uji linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau membentuk garis lurus atau sig hitung > 0.05 .

a. Hasil Uji Linieritas profesionalisme guru (Y) terhadap motivasi kerja (X1)

Tabel 5. Uji Linieritas profesionalisme guru (Y) terhadap motivasi kerja (X1)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme * Motivasi Kerja	Between (Combined) Groups	10872.350	37	293.847	4.096	.000
	Linearity	3238.371	1	3238.371	45.143	.000
	Deviation from Linearity	7515.086	36	208.752	2.956	.173
	Within Groups	5998.868	72	83.318		
Total		16541.091	109			

Hasil uji linieritas diperoleh signifikansi *Deviation From Linearity* motivasi guru (X1) sebesar $0,173 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru (X1) dan profesionalisme guru mempunyai hubungan yang linier.

b. Uji Linieritas profesionalisme guru (Y) terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X2)

Tabel 6. Uji Linieritas profesionalisme guru (Y) terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X2)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme * Kepemimpinan	9607.541	38	252.830	2.589	.000
Between Groups	4291.061	1	4291.061	43.941	.000
Linearity	5316.480	37	143.689	1.471	.082
Deviation from Linearity	6933.550	71	97.656		
Within Groups	16541.091	109			
Total					

Hasil uji linieritas diperoleh signifikansi *Deviation From Linearity* kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X2) sebesar $0,082 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X2) dan profesionalisme guru mempunyai hubungan yang linier.

- c. Uji Linieritas profesionalisme guru (Y) terhadap Iklim Organisasi Sekolah (X3)

Tabel 7. Uji Linieritas profesionalisme guru (Y) terhadap Iklim Organisasi Sekolah (X3)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme * Iklim Organisasi	14428.337	36	400.787	13.848	.000
Between Groups	13144.191	1	13144.191	454.159	.000
Linearity	1284.146	35	36.690	1.268	.196
Deviation from Linearity	2112.754	73	28.942		
Within Groups	16541.091	109			
Total					

Hasil uji linieritas diperoleh signifikansi *Deviation From Linearity* iklim organisasi sekolah (X3) sebesar $0,196 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah dan profesionalisme guru mempunyai hubungan yang linier.

- c) Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variable pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka dikatakan regresinya baik. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 . Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser.

Tabel 8. Uji heteroskedastisitas
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.696	3.952		.176	.861
	Motivasi Kerja	.026	.023	.117	1.139	.257
	Kepemimpinan	.016	.031	.054	.499	.619
	Iklm Organisasi	.084	.038	.256	2.211	.129

a. Dependent Variable: RES2

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (sig) variabel motivasi kerja guru sebesar $0,257 > 0,05$, variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar $0,619 > 0,05$, dan iklim organisasi sebesar $0,129 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji regresi linier sederhana, regresi linier ganda dan koefisien determinasi. Uji hipotesis disajikan secara detail di bawah ini:

a) Uji regresi sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor (X1,X2 dan X3) terhadap variabel kriterium (Y). Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor (dan) dengan kriterium (Y) menggunakan uji F (Hernita, 2012).

a. Uji Regresi Motivasi Kerja (X1) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Tabel 9. Hasil Anova Motivasi Kerja (X1) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3027.137	1	3027.137	24.192	.000 ^a
	Residual	13513.954	108	125.129		
	Total	16541.091	109			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 24.192 lebih besar dari nilai Ftabel. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai Ftabel sebesar 3,93 atau $24.192 > 3,93$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru. Sedangkan besarnya pengaruh motivasi kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil pengaruh X1 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.175	11.186

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Hasil uji regresi sederhana pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh motivasi guru terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,183 artinya bahwa 18,3% profesionalisme guru dipengaruhi oleh motivasi guru, sisanya 81,7% ada variabel bebas lainnya.

- b. Uji regresi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X2) terhadap profesionalisme guru (Y)

Tabel 11. Hasil Anova kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X2) terhadap profesionalisme guru (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4291.061	1	4291.061	37.831	.000 ^a
	Residual	12250.030	108	113.426		
	Total	16541.091	109			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 37.831 lebih besar dari nilai Ftabel. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai Ftabel sebesar 3,93 atau $37.831 > 3,93$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap profesionalisme guru. Sedangkan besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil pengaruh X3 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.253	10.650

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Hasil uji regresi sederhana pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.259 artinya bahwa 25,9% profesionalisme guru

dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sisanya 74,1% dipengaruhi variabel bebas lainnya.

c. Uji Regresi Iklim Organisasi Sekolah (X3) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Tabel 13. Hasil Anova kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X2) terhadap profesionalisme guru (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13144.191	1	13144.191	417.902	.000 ^a
	Residual	3396.900	108	31.453		
	Total	16541.091	109			

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 417.902 lebih besar dari nilai Ftabel. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai Ftabel sebesar 3,93 atau $417.902 > 3,93$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru. Sedangkan besarnya pengaruh iklim organisasi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil pengaruh X3 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.795	.793	5.608

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Dari hasil uji regresi sederhana pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,795 artinya bahwa 79,5% profesionalisme guru dipengaruhi oleh iklim organisasi, sisanya 20,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

b) Uji regresi ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (independent variable) dengan satu variabel terikat (dependent variable). Analisis korelasi ganda dapat dicari jauh lebih efisien melalui regresi ganda. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan data probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $< 0,05$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (Usman dan Akbar, 2006: 241).

Tabel 15. Hasil anova X1, X2, dan X3 terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13455.292	3	4485.097	154.067	.000 ^a
	Residual	3085.799	106	29.111		
	Total	16541.091	109			

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Motivasi Kerja, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 154,067 lebih besar dari nilai Ftabel. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai Ftabel sebesar 3,93 atau $154,067 > 3,93$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan transformasi kepala sekolah, dan iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru. Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.808	5.395

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Motivasi Kerja, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Dari hasil uji regresi sederhana pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh iklim organisasi terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,808 artinya bahwa 80,8% profesionalisme guru dipengaruhi oleh motivasi kerja guru, kepemimpinan transformasi kepala sekolah, dan iklim organisasi, sisanya 19,2% dipengaruhi variabel bebas lainnya.

c) Koefisiensi determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 17. Hasil koefisien regresi X1

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.610	7.859		9.239	.000
	Motivasi Kerja	.358	.073	.428	4.919	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme

Hasil uji regresi motivasi kerja guru pada tabel 17 di atas diperoleh hasil nilai konstanta 72.610 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,358 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 72.610 + 0,358 X1$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap profesionalisme guru.

a. Hasil pengaruh X2 terhadap Y

Tabel 18. Hasil koefisien regresi X2

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.115	9.936		5.044	.000
	Kepemimpinan	.559	.091	.509	6.151	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme

Hasil uji regresi kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada tabel 18 di atas diperoleh hasil nilai konstanta 50.115 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,599. Dengan signifikansi 0,000 Sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 50.115 + 0,559 X2$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Tabel 19. Hasil koefisien regresi X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.903	6.031		-1.974	.051
	Iklm Organisasi	1.104	.054	.891	20.443	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme

Hasil uji regresi iklim organisasi sekolah pada tabel 19 di atas diperoleh hasil nilai konstanta -11.903 dan nilai koefisien regresi sebesar 1,104 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -11.903 + 1,104 X_3$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru.

Tabel 20. Hasil koefisien regresi ganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.072	6.601		3.344	.001
	Motivasi Kerja	.086	.038	.103	2.264	.026
	Kepemimpinan	.131	.052	.119	2.497	.014
	Iklim Organisasi	.985	.064	.795	15.482	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme

Berdasarkan hasil uji regresi iklim organisasi pada tabel 4.30 di atas diperoleh hasil nilai konstanta 22.072 dan nilai koefisien regresi motivasi kerja sebesar 0,086 (X1), kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 0,131 (X2) dan iklim organisasi (X3) sebesar 0,985. Sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 22,072 + 0,086 X_1 + 0,131 X_2 + 0,985 X_3$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja, kepemimpinan transformasi kepala sekolah, dan iklim organisasi sekolah secara simultan terhadap profesionalisme guru.

2. Pembahasan

1) Pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap profesionalisme guru SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24.192 > 3,93$ dan nilai signifikansinya 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil temuan penelitian tersebut di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan (Mangkunegaran, 2005) bahwa motivasi kerja dapat memberikan pengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Yulianto, 2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Penelitian (Habibi, 2015) juga menyatakan hal senada yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi kerja memiliki keterkaitan dan berpengaruh secara positif terhadap profesionalisme guru yang artinya apabila motivasi kerja meningkat, profesionalisme guru juga akan meningkat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi di dalam diri seorang guru maka akan memunculkan tanggung jawab yang tinggi pula terhadap tugas yang diembannya serta dapat meningkatkan semangat guru untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya yaitu dengan mengikuti dan melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan diri, pencapaian prestasi dan melaksanakan pekerjaannya dengan penuh kemandirian. Dengan terlaksananya hal-hal tersebut tentunya akan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran yang tentunya pada akhirnya mampu meningkatkan profesionalisme guru.

2) Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $37.831 > 3,93$ dan nilai signifikansinya 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Zulkarnaen et al., 2020) dan (Poniman et al., 2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini menyatakan kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki keterkaitan dan berpengaruh secara positif terhadap profesionalisme guru yang artinya apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah meningkat, profesionalisme guru juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati, 2020) bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi profesionalisme guru.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi sekolah. Hal ini dikarenakan dengan kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk lebih kreatif dan inovatif dapat mempercepat dalam mencapai tujuan sekolah. Kemampuan mempengaruhi ini diantaranya adalah kemampuan dalam memberikan stimulasi dan keteladanan kepada guru-gurunya untuk bekerja dengan kreatif dan inovatif pula. Guru akan merasa terinspirasi dan tertantang jika mereka mendapatkan teladan dan pancingan dari pimpinan kepala sekolah yang juga kreatif dan inovatif. Apabila kreatifitas guru sudah terbentuk maka akan tercipta pula guru-guru yang profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3) Pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $417.902 > 3,93$ dan nilai signifikansinya 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2016) yang menyatakan iklim organisasi berpengaruh positif

terhadap kinerja profesional guru. Terkait hal ini (Soetopo, 2010) menyatakan bahwa iklim organisasi mempengaruhi motivasi, performansi dan kepuasan kerja.

Iklim organisasi sekolah yang kondusif dimana guru merasa didukung dan dihargai oleh kepala sekolah dan teman sejawatnya maka akan mampu mempengaruhi dan mendorong guru dapat melaksanakan tugasnya dengan nyaman sehingga dapat mengelola pembelajaran yang efektif dan maksimal. Semakin baik atau kondusifnya iklim organisasi di sekolah maka akan semakin tinggi profesionalisme guru. Sebaliknya semakin buruknya iklim organisasi di sekolah maka semakin rendah kinerja profesional gurunya. Dengan demikian iklim organisasi mampu mempengaruhi dan mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

4) Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persamaan garis regresi linier yaitu $\hat{Y} = 22,072 + 0,086X_1 + 0,131 X_2 + 0,985X_3$. Ini berarti semakin tinggi motivasi kerja (X_1) dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_2) dan iklim organisasi sekolah (X_3), semakin tinggi profesionalisme guru SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi masing-masing adalah, 0,026, 0,014 dan 0,000. Pada taraf signifikan 5%, nilai-nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap profesionalisme guru. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Suprihatiningrum, 2013) yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru yaitu, tingkat pendidikan, motivasi, pendidikan dan pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pengawas sekolah, dan iklim organisasi sekolah.

Motivasi kerja yang tinggi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang ditunjukkan dengan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan, memiliki dorongan yang kuat untuk selalu berprestasi dan mengembangkan diri dan memiliki kemandirian, akan mendorong guru menunjukkan performa kerja yang bagus. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardan, 2020) yang menyatakan bahwa performa kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi seseorang. Motivasi kerja tersebut akan semakin kuat pengaruhnya terhadap profesionalisme guru jika didukung oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang inspiratif dan mampu menstimulasi kreatifitas guru-gurunya maka akan mendorong guru untuk menjadi guru yang profesional. Selain motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim organisasi juga semakin meningkatkan profesionalisme guru. Ketika guru memiliki motivasi kerja yang tinggi dan didorong dan diperhatikan oleh kepala sekolah yang transformis serta berada di lingkungan kerja yang kondusif maka akan semakin meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

D. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah secara terpisah maupun bersama-sama terhadap profesionalisme guru SMK swasta di wilayah tengah Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru meningkatkan kemandirian dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga dapat memunculkan motivasi yang tinggi untuk mewujudkan profesionalisme guru. Di samping itu, kepala sekolah juga disarankan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menstimulasi guru untuk menjadi guru yang profesional dan meningkatkan keteladanan agar dapat menginspirasi semua guru untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam upaya menjadi guru yang profesional.

Selain peningkatan motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional, seluruh warga sekolah juga disarankan untuk mendukung segala upaya menciptakan kenyamanan lingkungan kerja di sekolah dengan menjalankan tanggung jawab masing-masing sehingga mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. & S. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. In *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Habibi, B. (2015). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Smk Bismen Di Kota Tegal. *Desember, X(2)*, 188–195.
- Hadi, I. S. (2016). Pengaruh Iklim Organisasi dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Profesional Guru Sma , SMA, SMK, MA Muhammadiyah di Kabupaten Kudus. *Journal.Stainkudus.Ac.Id>index.Php>Quality*, 4(1), 199–216. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2015>
- Hernita. (2012). *Panduan Praktis SPSS 20* (p. 246). <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/201535/panduan-praktis-spss-20>
- Mangkunegaran, A. P. (2005). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*. 53(9), 1689–1699.
- Poniman, P., Sumadi, S., & Hariri, H. (2017). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KECERDASAN EMOSIONAL Full Text* : 7–8.
- Soetopo, H. (2010). *Perilaku Organisasi, Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. In *Ar-Ruzz Media*. Ar-Ruzz Media.
- Wardan, K. (2020). *Motivasi kerja guru dalam pembelajaran*. CV. Media Sains Indonesia.
- Yulianto, T. (2019). Kontribusi pengalaman mengajar, kompetensi guru dan motivasi bekerja terhadap profesionalisme guru SMK. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 95–106. <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.4164>
- Zulkarnaen, Z., Supriyati, Y., & Sudiarditha, I. K. R. (2020). Pengaruh budaya sekolah, gaya kepemimpinan transformasional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 175–185. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33867>